

**PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) PRODUK BANDENG
PRESTO**

**MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR
PENENTUAN HARGA JUAL**

(STUDI KASUS : BANDENG DURI LUNAK BU DARMONO)

Oleh:

Riana wahyu Pancawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro

Email: putrisalju642@gmail.com

ABSTRACT

In this study, UKM Bandeng Presto Duri owned by Bu Darmono has computed the cost of production. However, calculations performed in UKM Bandeng Presto Duri is not accurate because it is still using the calculation method is very simple. The calculations were carried out by UKM Bandeng Presto tenderous spines, not calculated in detail the costs incurred during the production process. This study aims to determine the difference between the cost of production calculations are carried out by Bandeng Presto Duri Industry owned by Bu Darmono has been calculated using the full costing method and its effect on the selling price.

Calculation shows that the calculation of the cost of production with full costing method, when compared to the cost of production is used by the Bandeng Presto Duri Industry owned by Bu Darmono method gives a different result is greater use of full costing method. This is because the calculations are done Bandeng Presto Duri Industry owned by Bu Darmono have not right to charge overhead cost to each product.

According to the results of this study, the calculation of the cost of production of Bandeng Presto Duri Industry owned by Bu Darmono compared with full costing method showed different profit. The results of the calculation of the cost of production of Bandeng obtained by Bandeng Presto Duri Industry owned by Bu Darmono for Rp195.066.500,00 and that obtained using the full costing method for Rp211.788.805,00 So the difference between the cost of production differences of Rp16.722.305,00.

Keywords: Selling Price, Full Costing Method, Cost of Production

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat membuat para pengusaha mencari strategi yang tepat untuk memasarkan produknya. Pesatnya perkembangan pada dunia industri meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Minat beli diperoleh dari suatu proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi. Minat pembelian ini menciptakan suatu motivasi dan keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya menyebabkan seorang pembeli harus mengaktualisasikan kebutuhan yang ada di benaknya itu.

Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing di pasar. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin supaya harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Harga Pokok Produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Biaya produksi merupakan unsur biaya yang besar jumlahnya dibandingkan jumlah biaya keseluruhan. Mengingat pentingnya harga pokok produksi dalam perusahaan maka perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi agar laba perusahaan menjadi lebih tinggi. Terlebih bagi perusahaan yang memiliki pesaing yang bergerak di bidang yang sama menuntut perusahaan untuk menjual produknya dengan harga yang lebih murah tetapi dengan mutu yang lebih baik, hal ini dikarenakan untuk memenangkan persaingan merebut simpati pasar. Tetapi apabila harga jual yang ditetapkan lebih kecil dari biaya yang terjadi maka akan menghasilkan kerugian namun jika harga jual ditetapkan terlalu tinggi maka akan kalah bersaing di pasaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis mencoba menghitung HPP pada UKM Bandeng Presto Bu Darmono, menghitung HPP dengan menggunakan metode *full costing* dan menghitung perbedaan penghitungan harga pokok produksi UKM Bandeng Presto dengan metode *full costing* serta perhitungan harga jualnya?

Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi UKM Bandeng Presto dengan metode *full costing* serta perhitungan harga jualnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Menurut Supriyono (2000), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2005), Biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Penggolongan biaya ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran. Biasanya penggolongan biaya berdasarkan obyek pengeluaran bermanfaat untuk perencanaan perusahaan secara menyeluruh dan pada umumnya untuk kepentingan penyajian laporan kepada pihak luar.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam perusahaan

Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- (1) Biaya Produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
- (2) Biaya Pemasaran, yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dan lain-lain.
- (3) Biaya Administrasi dan Umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dan lain-lain.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa produk. Sedangkan jika perusahaan menghasilkan jasa, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa penyerahan jasa tersebut. Ada dua golongan dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, yaitu:

- (1) Biaya Langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

(2) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

(1) Biaya Tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.

(2) Biaya Variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

(3) Biaya Semi Variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contohnya biaya listrik yang digunakan.

(4) Biaya Semi *Fixed*, yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5. Penggolongan Biaya Menurut Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua yaitu;

(1) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/*benefit* pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

(2) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*), pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

6. Biaya dalam hubungan produk

Menurut Carter dan Usry (2009), biaya dalam hubungan produk dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya utama (*prime cost*) adalah gabungan antara lain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya konversi (*conversi cost*) adalah gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk, yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

1) Biaya bahan baku langsung

Semua bahan baku yang membentuk bagian *integrasi* dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk kepada produk selesai.

2) Tenaga Kerja Langsung

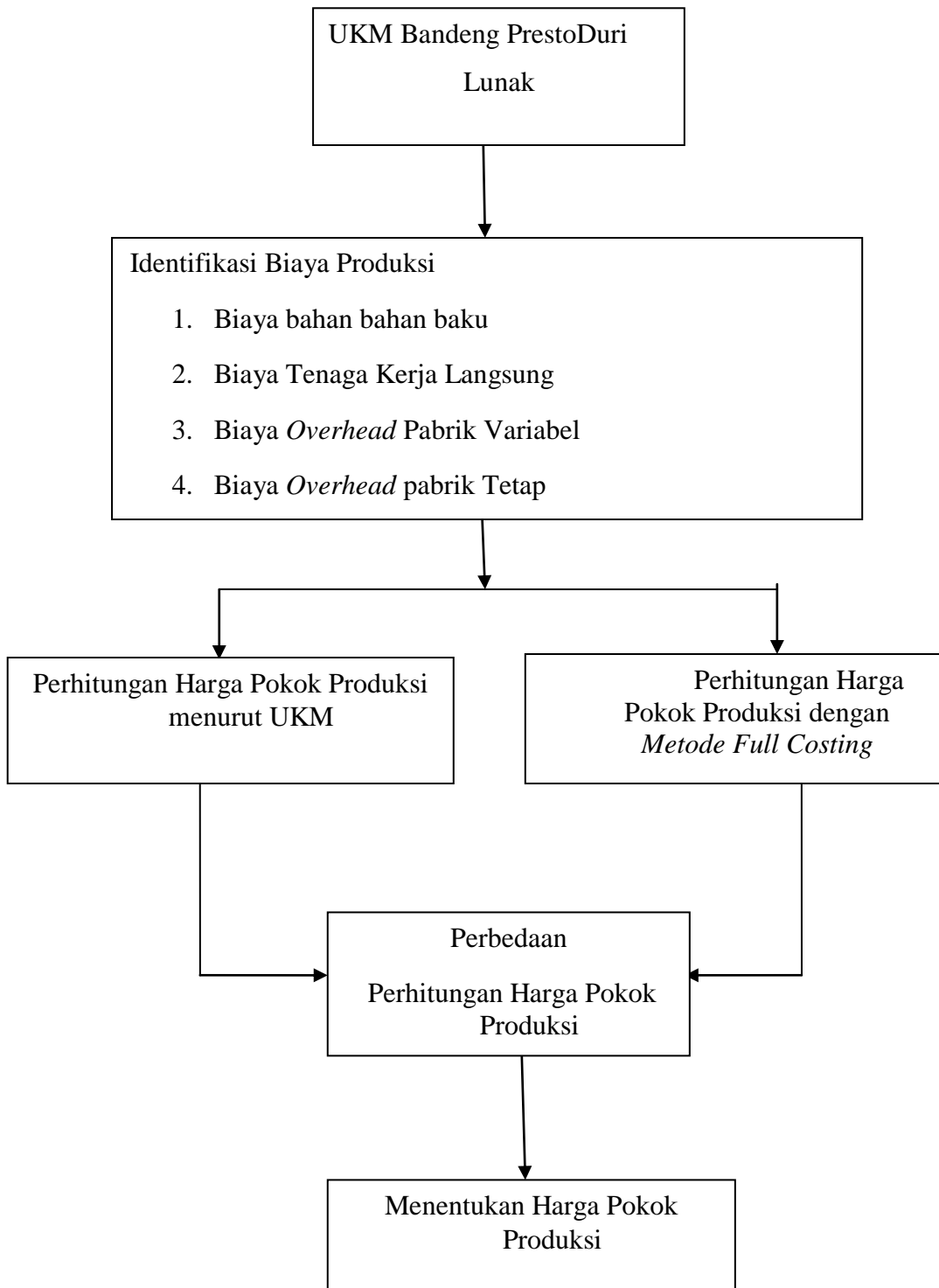
Tenaga kerja langsung adalah tenaga yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku langsung menjadi produk selesai dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik juga disebut overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu.

***Cost of Product* (Harga Pokok Produksi)**

Menurut Witjaksono (2006) harga pokok produksi yaitu sejumlah nilai aktiva tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonveksikan ke beban(expense).



GAMBAR 3.1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Usaha kecil dan Menengah Bandeng Presto Bu Darmono, yang berlokasi di jalan Purwosari IV/17 Tambakrejo Gayamsari Semarang. Industri ini di miliki Ibu Darmono. Industri ini adalah industri yang memproduksi bandeng presto.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan data Primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan mengadakan observasi secara langsung dilapangan guna memperoleh data intern kemudian diolah oleh peneliti. Data ini dapat diperoleh melalui data biaya produksi UKM Bandeng Presto Duri Lunak, Data ini diperoleh dengan menggunakan metode studi lapangan dan studi pustaka.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dimana data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data tersebut diolah untuk menyelesaikan penelitian ini.

Metode Analisis

Data yang didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada konsumen. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dirinci dan diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar penetapan harga pokok produksi yang paling efektif dan efisien bagi UKM. Menurut Mulyadi (2005), unsur biaya produksi yang digunakan dalam perhitungan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

A. *Full Costing Method*

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap		xxx
<i>Cost of Product</i>	<hr/>	xxx
Biaya administrasi dan umum		xxx
Biaya pemasaran	xxx	
<i>Total Cost of Product</i>	<hr/> <hr/>	xxx

B. Variabel Costing Method

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx	
<i>Cost of Product</i>	<u>xxx</u>	
Biaya administrasi dan umum		xxx
Biaya pemasaran	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap		xxx
Total <i>Cost of Product</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Pricing (Harga Jual)

<i>Cost of Product</i>	xxx	
Biaya nonproduksi		xxx
Total <i>Cost of Product</i>	<u>xxx</u>	xxx
Laba yang diinginkan		xxx
<i>Pricing</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

UKM Bandeng Presto Duri Lunak Bu Darmono masih melakukan penghitungan dengan metode yang sederhana. Biaya yang dihitung oleh UKM ini belum mencakup semua biaya yang dikeluarkan. Dalam perhitungannya, biaya produksi yang dihitung hanya biaya bahan baku berupa bandeng mentah segar, biaya pemakaian gas elpiji, biaya minyak goreng, biaya bumbu, biaya kemasan, biaya listrik, biaya telepon, dan biaya tenaga kerja langsung. Jadi, masih ada biaya yang belum diperhitungkan dalam proses produksi tersebut antara lain, biaya air dan biaya penyusutan peralatan dan kendaraan. Hasil penghitungan menurut UKM Bandeng Presto Duri Lunak adalah Rp.6773,14.dibulatkan menjadi Rp.6773/ekor bandeng presto dengan laba sebenarnya sebesar 62,4 %. Hasil penghitungan biaya pokok produksi dengan metode *full costing* adalah Rp.7353,78 dibulatkan menjadi Rp.7354/ekor bandeng presto dengan besarnya laba yang dihasilkan 49,6 %. Penghitungan ini diperoleh biaya produksi yang lebih tinggi karena biaya yang ada dalam proses produksi tersebut dihitung secara terperinci. Perbedaan biaya produksi ini disebabkan karena penghitungan metode yang diterapkan oleh UKM tidak merinci semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Perbandingan penghitungan laba antara perusahaan dengan metode *Full Costing* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

	UKM	<i>Full Costing</i>
Penjualan	316.800.000	316.800.000
Harga Pokok Produksi	(195.066.500)	(211.788.805)
Laba Kotor	121.733.500	105.011.195

a. Porsentase Laba UKM

$$= \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Harga Pokok Produksi}} \times 100$$

$$= \frac{316.800.000 - 195.066.500}{195.066.500} \times 100 \%$$

$$= \frac{121.733.500}{195.066.500} \times 100 \%$$

$$= 62,4 \%$$

b. Porsentase Laba *Full Costing*

$$= \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Harga Pokok Produksi}} \times 100$$

$$= \frac{316.800.000 - 211.788.805}{211.788.805} \times 100 \%$$

$$= \frac{105.011.195}{211.788.805} \times 100 \%$$

$$= 49,6 \%$$

Pembahasan

Perbandingan hasil perhitungan Laba antara UKM dengan *full costing method* :

Tabel 1 Hasil Perbandingan Laba Metode UKM dengan Metode *Full Costing*

Selama satu bulan

KETERANGAN	HARGA JUAL		SELISIH Laba
	Metode <i>Costing</i>	Metode <i>Full</i> Perusahaan	
Laba	49,6 %	62,4 %	12,8 %

Pada tabel 1, ditunjukkan perbedaan angka pada perhitungan laba antara metode perusahaan dengan metode *full costing*. Laba yang dihasilkan metode perusahaan sebesar 62,4% sedangkan metode *full costing* sebesar 49,6 %. Ternyata laba yang dihasilkan metode perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode *full costing*. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan masih relatif sangat sederhana. Karena perusahaan hanya memasukkan biaya produksi sedangkan biaya non produksi belum dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. selain itu di dalam memasukkan biaya overheadnya pun belum terinci semuanya, yang terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya air, dan biaya penyusutan. Berbeda dengan perhitungan *full costing*. Metode ini telah merinci semua biaya yang terjadi pada saat proses produksi sehingga dalam menghitung harga pokok produksi dan laba hasilnya lebih tepat dibandingkan metode perusahaan. Karena hasil perhitungan harga pokok produksi ini sebagai dasar untuk menentukan besarnya laba yang diinginkan perusahaan memiliki pengaruh besar dalam menghitung harga jual.

PENUTUP

Kesimpulan

1. UKM Bandeng Presto Duri Lunak Bu Darmono masih melakukan penghitungan dengan metode yang sederhana. Biaya yang dihitung oleh UKM ini belum mencakup semua biaya yang dikeluarkan. Dalam perhitungannya, biaya produksi yang dihitung hanya biaya bahan baku berupa bandeng mentah segar, biaya pemakaian gas elpiji, biaya minyak goreng, biaya bumbu, biaya kemasan, biaya listrik, biaya telepon, dan biaya tenaga kerja langsung. Jadi, masih ada biaya yang belum diperhitungkan dalam proses produksi tersebut antara lain, biaya air dan biaya penyusutan peralatan dan kendaraan. Hasil penghitungan menurut UKM Bandeng Presto Duri Lunak adalah Rp.6773,14.dibulatkan menjadi Rp.6773/ekor bandeng presto dengan laba sebenarnya sebesar 62,4 %.
2. Hasil penghitungan biaya pokok produksi dengan metode *full costing* adalah Rp.7353,78 dibulatkan menjadi Rp.7354/ekor bandeng presto dengan besarnya laba yang dihasilkan 49,6 %. Penghitungan ini diperoleh biaya produksi yang lebih tinggi karena biaya yang ada dalam proses produksi tersebut dihitung secara terperinci. Perbedaan biaya produksi ini disebabkan karena penghitungan metode yang diterapkan oleh UKM tidak merinci semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
- 3.Perbedaan antara penghitungan metode *full costing* dengan metode UKM terletak pada perhitungan biaya *overhead* pabrik, yaitu biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya air dan biaya penyusutan. Selain itu metode *full costing* juga merinci semua biaya non produksi. Jadi, penghitungan yang dilakukan oleh UKM tidak menghitung biaya *overhead* pabrik yang berperilaku tetap maupun variabel secara terperinci sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat. Kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi dapat berpengaruh pada penentuan harga jual serta laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya UKM Bandeng Presto Duri Lunak Bu Darmono menggunakan perhitungan dengan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi. Karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara realistis. Sehingga

akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini.

2. Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat, sebaiknya dilakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat. Sehingga UKM dapat menentukan *mark up* laba yang tepat untuk penentuan harga jual bandeng prestonya. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wasillah dan Firdaus A Dunia. 2012 .” Akuntansi Biaya”. Jakarta: Salemba Empat.
- Batubara, Helmina.2013. “Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus : Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD.Istana Alumunium Manado)”.
- Carter, William K. 2009. “Akuntansi Biaya”. Edisi ke- 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2005 . *Akuntansi Manajemen* . Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Halim Abdul, Supomo Bambang, kusufi syam muhammad.2013. *Akuntansi Manajerial*. Edisi kedua Cetakan ketiga. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2001. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat : Jakarta.
- Jogiyanto. 2010. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- HendriSlat , Andre. 2013. “Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga Jual”.
- Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya. Gramedia. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Poputra. Agus T.2014. “Penentuan Harga Pokok Produksi dalam menetapkan harga jual (Studi Kasus: UD Martabak Mas Narto Manado)”.
- RahmiLasena, Sitty.2013.”Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus: PT.Dimembe Nyiur Agripro)”.
- Supriyono, R.2000. **Akuntansi Biaya**. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Witjaksono, Armanto.2006 .” Akuntansi Biaya”. Jakarta: Graha Ilmu.

